

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut American Accounting Association (AAA) akuntansi adalah suatu kegiatan mencatat, meringkas, menganalisis, dan juga melaporkan data yang berkaitan dengan transaksi keuangan dalam perusahaan. Akuntansi memiliki beberapa fungsi, fungsi utama akuntansi yaitu, sebagai informasi keuangan pada perusahaan untuk menilai kualitas kinerja serta perubahan seperti yang terjadi pada laporan keuangan. Pada laporan keuangan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dapat menganalisis bagaimana posisi keuangan perusahaan tersebut, serta bagi pihak manajemen dapat mengambil keputusan untuk keberlangsungan perusahaan pada masa mendatang dengan melihat kualitas perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, pada saat menyusun laporan keuangan harus sesuai dengan kebijakan akuntansi.

Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan dapat dikatakan layak, apabila dapat dipahami, relevan, reliabilitas, komparabilitas dan konsisten. Laporan keuangan sendiri terdiri dari beberapa pos yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Salah satu bagian penting pada laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi. Laporan laba rugi memiliki beberapa komponen salah satunya yaitu pendapatan.

Pendapatan sendiri merupakan komponen penting dalam mendapatkan laba perusahaan. Karena laba dapat diperoleh apabila pendapatan perusahaan lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Akan tetapi pada perusahaan pendapatan yang diperoleh tidak langsung dikatakan laba, ada faktor penting untuk menentukan laba rugi perusahaan yaitu melalui pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan pendapatan.

Pengakuan pendapatan menjadi masalah besar pada perusahaan, karena beberapa perusahaan sering mengabaikan pada saat kapan pengakuan pendapatan itu dapat diakui. Pengakuan sendiri perlu dilakukan pada saat yang tepat serta jumlah pendapatan yang dihasilkan harus diukur dengan sesuai. Maka perusahaan berhak melakukan analisis pada pengakuan, pengukuran serta pengungkapan pendapatan, dengan adanya analisis yang tepat akan memberikan dampak positif bagi perusahaan di masa mendatang dan apabila perusahaan keliru dalam menentukan hal pendapatan maka akan berakibat fatal dalam pengambilan keputusan yang mengakibatkan kerugian dalam perusahaan. Analisis pengakuan, pengukuran serta pengungkapan pendapatan perusahaan harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), hal tersebut dijelaskan secara rinci pada PSAK No. 72.

PSAK No. 72 mengatur tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan di keluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) pada tahun 2017. Dengan di keluarkannya PSAK 72 ini akan menjadi standar tunggal yang mengatur mengenai pengakuan pendapatan serta menggantikan.

standar terkait dengan pengakuan pendapatan yaitu PSAK 23 tentang Pendapatan, PSAK 34 tentang Kontrak Kontruksi, PSAK 44 tentang Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate, ISAK 10 tentang Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21 tentang Perjanjian Kontruksi Real Estate, dan ISAK 27 tentang Pengalihan Asset dari Pelanggan. Dengan hal tersebut, mulai tanggal 1 januari 2020 IAI memberlakukan standar yang mengatur tentang pengakuan pendapatan menjadi PSAK 72.

PT Kereta Api Indonesia (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyediakan, mengatur, serta mengurus jasa angkutan kereta api indonesia. Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) terdapat beberapa pendapatan yang di peroleh yaitu pendapatan angkutan penumpang, pendapatan angkutan barang, pendapatan pendukung angkutan, pendapatan non angkutan yang diatur dalam PSAK No.72, selain itu terdapat juga pendapatan sewa pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) dalam pendapatan sewa PT Kereta Api Indonesia (Persero) menggunakan standar PSAK No.73. *(Sumber : profil perusahaan PT Kereta Api Indonesia (Persero))*

Tabel 1.1
Pendapatan PT Kereta Api Indonesia (Persero)

Tahun	Pendapatan
2019	Rp. 26.252.000.000
2020	Rp. 18.075.000.000
2021	Rp. 17.917.000.000

Sumber data : Laporan Pendapatan PT Kereta Api Indonesia (Persero).

Dari tabel 1.1 dapat dilihat pendapatan PT kereta Api Indonesia (Persero) mengalami penurunan, dikarenakan adanya pandemi covid 19. Karena adanya wabah penyakit ini pemerintahan melarang warga Indonesia untuk melakukan kegiatan berpergian, selain itu protokol-protokol kesehatan yang begitu rumit untuk kita bisa naik kereta mengakibatkan para penumpang enggan untuk naik kereta api. Dengan hal tersebut mengakibatkan PT Kereta Api Indonesia (Persero) mengalami kerugian yang cukup besar. Oleh sebab itu, memungkinkan PT Kereta Api Indonesia (Persero) untuk di analisis pada pengakuan pendapatannya dimana harus sesuai dengan PSAK No. 72, agar informasi laporan keuangannya lebih akurat. Dalam hal pendapatan pula PT Kereta Api Indonesia (Persero) Menerapkan dua metode pembayaran yaitu metode tunai dan non tunai yaitu menggunakan aplikasi KAI accses.

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu dari Anggraini F., Sholichah M. (2021), pada penelitian terdahulu memperoleh hasil bahwa perusahaan Madsumaya Indo Seafood belum menggambarkan jumlah pendapatnya sesuai dengan PSAK 72, sedangkan pada penelitian di PT Kereta Api Indonesia (Persero) sudah jelas menggambarkan pendapatan berdasarkan PSAK 72.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Veronica, dkk. (2019) memperoleh hasil Perbedaan ketentuan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 44

dan PSAK 72 mengakibatkan perubahan pada nilai pendapatan kontrak jangka panjang pada PT Pakuwon Jati Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, dan PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspamurti H. & Firmansyah A. (2021) memperoleh hasil, Penerapan PSAK 72 (2017) oleh PT Telkom Tbk berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 dan bukan merupakan penerapan secara dini di Indonesia sebab pada tahun 2018 dan 2019 PT Telkom menggunakan PSAK 23 (2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Rani, dkk. (2021) memperoleh hasil Pengakuan pendapatan kontrak dengan pelanggan berdasarkan PSAK 72 atas transaksi terhadap biaya penyambungan sudah sesuai dengan PSAK 72).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anggraini F., Sholichah M. (2021) memperoleh hasil Perusahaan diharapkan menampakkan jumlah pendapatan sesuai dengan aturan menurut PSAK 72 agar dapat mencerminkan keadaan laporan keuangan akuntansi yang sebenarnya dan andal.

Dan penelitian yang terakhir dilakukan oleh Balqis Z, Khaddafi M. (2022) dengan judul memperoleh hasil Pengakuan, pencatatan, penyajian dan pengukuran pendapatan kontrak PT KIS telah diimplemetasikan sesuai dengan kriteria PSAK 72 yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang pendapatan yang diperoleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) melalui laporan keuangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendapatan yang berjudul **“Analisis Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 pada PT kereta Api Indonesia (Persero)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalahnya ialah apakah penerapan pengakuan pendapatan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) telah sesuai dengan PSAK 72 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) telah sesuai dengan PSAK 72.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai PSAK 72, yang menggantikan seluruh standar, seperti PSAK 23, PSAK 34, ISAK 10, ISAK 21, ISAK 27 dan PSAK 44. Selain itu dengan adanya penelitian ini mampu memberikan pemahaman

mengenai analisis pengakuan pendapatan di PT Kereta Api Indonesia (Persero).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang teori pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72.

b. Bagi Universitas

Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa jurusan akuntansi tentang teori PSAK 72, dan menjadi bahan masukan serta dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai penerapan PSAK 72 terhadap pengakuan pendapatan di PT Kereta Api Indonesia (Persero)



